

PENGARUH KEGIATAN RUTIN UPACARA BENDERA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK SULUH TANI KABUPATEN JEMBER

Ratnasari Dwi Ade Chandra¹⁾, Nurhafit Kurniawan²⁾, Linda Ayu Lestari^{3,*)}

^{1,2,3)} Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini Universitas PGRI Argopuro Jember
Jl. Jawa No. 10 Jember, Jawa Timur, Indonesia

*) Email corresponding author: lindaayumei00@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adakah pengaruh kegiatan rutin upacara bendera terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia 4-5 tahun di TK Suluh Tani. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel yang diambil yaitu kelompok A dengan 33 anak. Penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu kegiatan rutin upacara bendera (X) dan satu variabel dependen yaitu pembentukan karakter disiplin (Y). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini diketahui nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Selain itu pada variabel independen (kegiatan rutin upacara bendera) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4.551 > 1.696 = t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan rutin upacara bendera terhadap pembentukan karakter disiplin anak.

Kata kunci: Upacara Bendera, Pembentukan Karakter, Disiplin, Anak Usia Dini.

Abstract

This study aims to examine whether there is an effect of routine flag ceremony activities on the formation of the disciplinary character of children aged 4-5 years at Suluh Tani Kindergarten. Sampling using simple random sampling technique. The sample taken was group A with 33 children. This study uses one independent variable, namely flag ceremony routine activities (X) and one dependent variable, namely the formation of disciplinary character (Y). This research uses quantitative methods. The data analysis technique used is simple linear regression. The results of this study show that the significance value is 0.000, which means it is smaller than 0.05. In addition, the independent variable (routine flag ceremony activities) obtained $t_{count} = 4.551 > 1.696 = t_{table}$. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a significant influence between routine flag ceremony activities on the formation of a child's disciplinary character.

Keywords: Flag Ceremony, Character Building, Discipline, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Upacara bendera merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tata cara upacara yang telah ditetapkan di dalam undang-undang, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2018 tentang Pedoman Upacara Bendera di sekolah pasal 3 ayat 2 yang

berbunyi “pelaksanaan upacara bendera di sekolah bertujuan untuk membiasakan bersikap tertib dan disiplin”. Upacara biasanya dilaksanakan awal pada jenjang Sekolah Dasar, akan tetapi sudah mulai dikenalkan pada Taman Kanak-kanak sesuai dengan aturan sekolah masing-masing, guna untuk mengajarkan anak usia dini terbiasa dalam perilaku disiplin

terhadap kegiatan apa saja yang dilakukan, terutama kegiatan upacara bendera. Upacara bendera biasanya dilakukan setiap hari senin di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Kegiatan tersebut sudah menjadi ritual khusus yang diharapkan dapat dilakukan secara rutin dengan tujuan untuk penghormatan kepada para pahlawan dan simbol-simbol negara, menanamkan sikap kepemimpinan dan kedisiplinan pada anak, serta menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air atau nasionalisme.

Upacara menurut Suhadi (dalam Primavera (2017)) adalah serangkaian perbuatan yang dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat, sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik. Upacara Bendera Menurut Geetz (dalam Primavera (2017)) upacara adalah suatu adat atau kebiasaan yang diadakan secara rutin menurut waktu dan tempat, peristiwa atau keperluan tertentu. Pendapat lain mengenai pengertian upacara juga dijelaskan oleh Depdiknas upacara adalah kegiatan pengibaran/penurunan bendera kebangsaan Republik Indonesia Sang Merah Putih, dilaksanakan pada saat-saat tertentu atau saat yang telah ditentukan, dihadiri oleh peserta didik, aparat sekolah, diselenggarakan secara tertib dan khidmat.

Tujuan yang terdapat didalam pelaksanaan kegiatan upacara bendera menyebabkan keharusan atau wajib untuk dilaksanakan di sekolah-sekolah termasuk Taman Kanak-kanak. Pelaksanaan upacara bendera dilakukan setiap hari senin dengan mengenakan seragam yang sesuai dengan ketetapan yang ada di tata tertib sekolah. Upacara bendera melatih anak untuk belajar disiplin, seperti dalam hal datang tepat waktu mengikuti upacara, disiplin dan teratur ketika berbaris. Selain itu anak juga dilatih untuk patuh akan tata tertib sekolah seperti memakai topi dan dasi.

Di dalam UU No 20 Tahun 2003 Ayat 14 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan

Nasional bahwasanya anak usia dini dikategorikan berumur dari nol sampai enam tahun. Masa ini disebut *Golden Age* atau masa keemasan sebab aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan adanya pemberian stimulus baik dari keluarga yang terdekat maupun lingkungan sekitar anak. Apalagi anak usia dini memiliki karakteristik yang bersifat egosentris, unik, dan kaya akan imajinasi. Oleh karena itu, cara untuk mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu melalui pendidikan anak usia dini (Sukra, 2019)

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum pendidikan dasar yaitu jalur pendidikan non-formal, informal, dan formal. Taman Kanak-kanak salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada dijalur pendidikan formal bagi anak berumur lima sampai enam tahun. Pada rentang umur tersebut, anak berada pada masa peka dan perkembangan yang begitu pesat, sehingga berguna untuk memberikan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak. Aspek perkembangan anak berupa perkembangan bahasa, kognitif, sosial emosional, nilai agama dan moral, serta fisik dan motorik. Selain aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan, juga perlu dikembangkan nilai-nilai karakter anak. Anak saat lahir sudah membawa berbagai macam potensi dan perlu dikembangkan secara optimal. Anak sebagai generasi penerus perlu ditanamkan semua aspek untuk membentuk karakter anak. Salah satunya adalah membentuk karakter disiplin.

Pembentukan karakter menurut Megawangi (Kesuma, 2012) adalah sebuah usaha untuk membentuk atau mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Definisi lainnya

dikemukakan oleh Fakry Ghaffar (dalam Kesuma (2012) yaitu Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu (1) proses transformasi nilai-nilai, (2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan (3) menjadi satu dalam perilaku.

Proses pembentukan pendidikan karakter pada anak seharusnya dimulai ketika ruh seorang anak baru ditiupkan kedalam rahim dalam kandungan ibunya. Berkaitan dengan ini, pendidikan prenatal menjadi unsur penting bagi kedua orang tuanya dalam menstimulasi nilai-nilai positif kepada sang bayi sebagai bekal untuk membentuk karakter anak kelak. Selanjutnya bagian dari proses pembentukan karakter yang utama adalah ada pada fase awal atau pada usia dini, karena pada fase ini hampir semua potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan signifikan. Karenanya, ia mudah menyimpan data dan informasi dari berbagai sumber. Masa ini juga menjadi momentum yang paling tepat untuk membentuk *Golden Character* pada anak.

Pembentukan yang baik ini dapat terjadi jika adanya pengasuhan dan pendidikan yang tepat dan dilakukan secara terus-menerus. Pada masa inilah orang tua harus menaruh perhatian penuh dalam pengasuhan. Jika mereka menerapkan pola asuh yang tidak tepat, kondisi ini berdampak negatif bagi fase-fase pertumbuhan selanjutnya, khususnya perkembangan karakter disiplin (Salsabila, 2022). Pembiasaan-pembiasaan (habituations) yang berlangsung secara kontinyu akan tertanam dengan kuat di alam pikiran bawah sadar (subconsciousness), sehingga nantinya akan diekspresikan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari (habits) sebagai nilai

karakter yang telah dimilikinya (Jayawardana, 2016).

Di lingkungan sekolah, tugas guru dalam membentuk karakter disiplin pada anak sangat perlu sekali. Dapat dilihat dari disiplin apa saja yang ditanamkan guru, cara guru dalam membentuk karakter disiplin, dan kendala yang dihadapi serta cara menyikapinya dalam membentuk karakter disiplin. Guru sebagai pendidik yaitu orang yang terkait langsung dalam pembentukan karakter agar anak memiliki disiplin diri yang mengarah dan membangun perilaku disiplin. Oleh karena itu harus ada upaya dari pendidik untuk membiasakan disiplin pada anak sejak dini, sebab setiap pendidik baik berkewajiban meletakkan dasar disiplin pada anak.

Menurut Rimm (2013) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan karena adanya kesadaran dorongan dari diri sendiri terhadap peraturan dan tidak melanggarnya. Disiplin menurutnya adalah sebagai tindakan yang patuh karena keinginan dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari luar serta kegiatan yang dilakukan tidak melanggar peraturan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan rutin upacara bendera terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia 4-5 tahun di TK Suluh Tani Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan sampel penelitiannya adalah kelompok A dengan 33 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu memilih sampel penelitian secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi.

Variable yang ada pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variable X dan Variabel Y. variabel X merupakan variabel independen atau variabel bebas sedangkan variabel Y merupakan variabel dependen atau variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel X yaitu kegiatan rutin upacara bendera sedangkan variabel Y yaitu pembentukan karakter disiplin anak.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengisi instrument observasi selama melakukan kegiatan observasi. Dokumentasi yang digunakan meliputi dokumentasi kegiatan-kegiatan ketika upacara bendera, seperti baris-berbaris, pengibaran bendera, pembacaan teks pancasila, dan menyanyikan lagu nasional.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya maka disebut dengan persamaan regresi linier sederhana dan juga bertujuan untuk mendapatkan pola hubungan secara matematis dari variabel X dan variabel Y, untuk mengetahui besarnya perubahan variabel X terhadap variabel Y, serta untuk memprediksi variabel Y jika nilai variabel X diketahui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (kegiatan rutin upacara bendera) dan variabel dependen (pembentukan karakter disiplin), peneliti melakukan analisis dengan regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS for windows version 22. Setelah dilakukan analisis regresi linier sederhana diperoleh output di bawah ini.

Koefisien determinasi (R square) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen

(kegiatan rutin upacara bendera) terhadap variabel dependen (pembentukan karakter disiplin). Berikut ini hasil uji determinasi (R Square).

Tabel 1. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.400	.381	1.53297

a. Predictors: (Constant), x

Berdasarkan tabel hasil Uji Determinasi Model Summary^b di atas diketahui nilai R square sebesar 0,633 (63,3%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana variabel independen (kegiatan rutin upacara bendera) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (pembentukan karakter disiplin) sebesar 63,3%. Sedangkan 36,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dan untuk menentukan berada pada kuadran mana nilai korelasi dan arah kekuatan hubungan antar variabel ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00	Tidak Ada Korelasi
>0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,999	Sangat Kuat
1,00	Korelasi Sempurna

Berdasarkan tabel interpretasi nilai r di atas membuktikan pengaruh kegiatan rutin upacara bendera terhadap pembentukan karakter disiplin anak berada pada interval koefisien yaitu 0,60-0,799 dan interpretasinya masuk dalam kategori kuat.

Tabel 3. Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.666	1	48.666	20.709	.000 ^b
	Residual	72.850	31	2.350		
	Total	121.515	32			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

Pada tabel anova menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) dari pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Dari output diatas terlihat bahwa F hitung 20.709 dengan tingkat signifikansi Probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel terikatnya.

Berdasarkan dari analisis regresi linier sederhana dengan SPSS for windows version 22, diperoleh output hasil persamaan regresi linier sederhana coefficients^a sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Anova

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error				
1	(Constant)	5.402	1.071		5.044	.000
	x	.558	.123	.633	4.551	.000

a. Dependent Variable: y

Pada tabel output di atas, diketahui nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam penelitian ini, digunakan persamaan regresi linier sederhana berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y : Variabel Dependen (Variabel Terikat)
- X : Variabel Independent (Variabel Bebas)
- a : Konstanta (Nilai dari Y apabila X = 0)
- b : Koefisien Regresi (Pengaruh Positif atau Negatif)

Berdasarkan dari tabel output hasil persamaan regresi linier sederhana coefficients^a didapatkan persamaan regresi berikut:

$$Y = 5.402 + 0,558 X$$

Perubahan di atas merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Dari koefisien-koefisien persamaan regresi linier sederhana di atas, diketahui konstanta sebesar 5.402 menunjukkan bahwa jika variabel kegiatan rutin upacara bendera bernilai nol atau tetap maka akan berpengaruh membentuk karakter kedisiplinan siswa sebesar 5.402 %. Variabel kegiatan rutin upacara bendera

5.402 menunjukkan bahwa jika variabel tersebut meningkat 1 satuan maka akan membentuk kedisiplinan siswa sebesar 0,558 satuan atau sebesar 55,8%.

Selain menggambarkan persamaan regresi output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel X (kegiatan rutin upacara bendera) terhadap variabel Y (pembentukan karakter disiplin). Ketentuan dalam uji regresi linier sederhana yakni Jika t hitung > t tabel maka H₀ ditolak secara statistik ada pengaruh yang signifikan dan H_a diterima. Sebaliknya jika t hitung < t tabel maka H₀ diterima, artinya secara statistik adalah tidak ada pengaruh yang signifikan dan H_a ditolak. Pada tabel output hasil persamaan regresi linier sederhana di atas, t hitung kegiatan rutin upacara bendera adalah 4.551. Dengan derajat bebas (df) = N-2 = 33-2 = 31 dari tabel t di atas ditemukan t tabel sebesar 1,696.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa t hitung > t tabel (4.551 > 1,696). Karena t hitung > t tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan rutin upacara bendera terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia 4-5 tahun. Dan dari hasil uji t pula, diketahui nilai sign. 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) ini berarti terdapat pengaruh yang erat antara kegiatan rutin upacara bendera terhadap pembentukan karakter disiplin anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh kegiatan rutin upacara bendera terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia 4-5 tahun di TK Suluh Tani Kecamatan Silo Kabupaten Jember, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari uji R square ditemukan nilai R square sebesar 0,633 (63,3%) menunjukkan bahwa variabel independen (kegiatan rutin upacara bendera) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (pembentukan karakter disiplin) sebesar 63,3%. Sedangkan 36,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dan interpretasi r membuktikan pengaruh kegiatan rutin upacara bendera terhadap pembentukan karakter disiplin anak berada dalam kategori kuat dengan interval koefisien yaitu 0,60-0,799.

Berdasarkan dari uji Anova dengan F hitung 20.709 dan tingkat signifikansi Probabilitas $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel terikatnya. Hasil uji t ditemukan bahwa t hitung $> t$ tabel ($4.551 > 1.696$) maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan dan H_a diterima, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan rutin upacara bendera terhadap pembentukan karakter disiplin anak. Berdasarkan hal tersebut maka menunjukkan adanya pengaruh kegiatan rutin upacara bendera terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia 4-5 tahun di TK Suluh Tani kecamatan Silo kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Audina, D. (2021). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kedisiplinan dalam Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5 (1), 66-72.
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogia*, 2 (1), 54-59.
- Fatimah, S. (2021). *Pengaruh Permainan Origami Terhadap Kreativitas anak*. Jember: Universitas PGRI Argopuro Jember.
- Hasanah, U. (2018). Metode Pengembangan Moral dan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2 (1), 35-39.
- Jayawardana, H.B.A. (2016). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Ekologis. *Prosiding 2nd Symbion*, 2 (2), 49-64.
- Kesuma, D. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Larasati, P. (2014). *Pengaruh Upacara Bendera Terhadap Sikap Nasionalisme Pelajar Sekolah Dasar di Blok E Mustika Grande Bekasi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Machfiroh, L. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*. 14 (1), 55-62
- Melati, R. S. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3 (5), 3062-3071
- Nuthbrown, C. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini: Sejarah, Filosofi, dan*

- Pengalaman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Primavera, I. (2017). *Peran Upacara Bendera Dalam Membentuk Karakter Disiplin, Tanggung Jawab dan Semangat Kebangsaan Peserta Didik*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Rimm, S. (2013). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Salsabila, F. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Anak: Sebuah Tinjauan Dari Pendidikan Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 7 (1), 30-39
- Sayyinah, F. (2021). *Pengaruh Pembiasaan Kedisiplinan Terhadap Karakter Religius pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurus Sa'adah 03*. Jember: Universitas PGRI Argopuro Jember.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukra, N. (2019). "Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang". *Jurnal Warna*. 3 (1), 45-49
- Utami, F. (2021). "Pengasuhan Keluarga terhadap Pengembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5 (2), 1777-1786
- Tim Penyusun. (2022). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*. Jember: Universitas PGRI Argopuro Jember.